

Menjadi Hamba TUHAN yang Baik dan Berguna

Januari 6, 2002

Oleh: Pdt. Samuel Tjahjadi

- A. Kita melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh, karena cinta. dan rindu agar pelayanan kita diterima dan berkenan di hadapan Tuhan.
Untuk itu mesti kembali kepada Tuhan, tanya Tuhan.
- B. Biasanya kita acuh karena anggap: Tuhan pasti terima pelayanan kita.
Tetapi perhatikan: 1 Taw. 17:1-4; Yes.1:11-14.

I. Menjadi Hamba Allah

1. Kata Pelayanan

Kata *pelayanan* = *Diakonia*, *melayani* = *diakoneo*, *diaken* = *diakonos*. Luk. 17:8; 22:26,27.

Istilah yang lahir dalam dunia perbudakan. Berkaitan dengan kata *Tuhan*, *Tuan*=*Kurios*.

Kurios = pemilik budak mempunyai kuasa, wewenang penuh atas budak.

Budak = seseorang yang tidak mempunyai apa-apa.

Kristen = hamba Allah, yang tadinya = budak dosa. (lihat Rom.6:16-18;

1 Kor.6:19,20).

Itu arti *Yesus* = *Tuhan, bos*. Mau melayani Tuhan, ya tanya Tuhan bagaimananya, *apanya, dimananya* dst.

2. Pikiran umum (umumnya yang salah)

Pikiran Umum: awal dan akhir pelayanan = perserahan diri – keliru! Perserahan diri bukan akhir, tetapi justru awal pelayanan, bahkan = terus menerus. Mengapa?

- a. Karena boleh jadi yang aku serahkan bukan yang terbaik, yang berharga, bahkan dapat terjadi sudah buruk dari dalam. Jangan lupa, kita = manusia dosa.
- b. Nah, apakah kita sudah berupaya untuk menjadikan apa yang kita serahkan itu benar-benar suatu pemberian yang layak untuk diserahkan kepada Tuhan kita?

3. Berbicara tentang pelayanan = bicara tentang relasi.

Berbicara tentang pelayanan = bicara tentang relasi, relasi aku – Tuhan.

Who am I lebih penting daripada What I do.

Who am I? Orang yang mandiri atau tergantung pada Tuhan? Bebas atau budak?

Tuhan tidak butuh/minta: bakatmu, uangmu, waktumu, usahamu. Semua penting dan Tuhan dapat lakukan banyak hal dengan semua itu bila diserahkan kepadaNya. Akan tetapi bagaimanapun juga ada hal lain yang jauh lebih penting, yang terpenting dengan mana Tuhan tidak dapat berbuat apa-apa...yaitu dirimu sendiri! Rom 12:1.

4. Pelayanan = hidup perserahan seumur hidup

Jadi mau melayani Tuhan dimulai dan dilanjutkan dengan perserahan diri, pelayanan = hidup perserahan seumur hidup, terus menerus dan syarat satu-satunya = available, available = keadaan siap sedia. 1 Petr.3:15 – siap dibentuk Tuhan!

Dan orang Kristen yang senantiasa dalam keadaan *available*, boleh bakat sedikit, dapat berbuat banyak, berbuah bagi Tuhan karena Tuhan dapat berbuat banyak dengan yang sedikit, asal Tuhan memiliki semuanya yang sedikit itu.

Apa siap dan rela dibentuk? Pembentukan apa?

II. Hamba Allah

1. Relasi dengan sesama saudara seiman

- a. Berbicara tentang melayani, maka hal itu bukan hanya masalah relasi antara aku dan Tuhan, tetapi juga relasi antara aku dan saudara seiman. Pelayanan kristiani tidak pernah merupakan pelayanan dalam kesendirian, tetapi dalam kebersamaan, bhs. lain: gereja.
- b. Gereja = persekutuan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.
- c. Gereja ada di dunia untuk melanjutkan Karya Keselamatan Yesus Kristus.
- d. Hakekat Gereja dan Tugas panggilan Gereja menyebabkan gereja membutuhkan organisasi, perlu diatur: lembaga, kepemimpinan, keanggotaan, ajaran dsb.
Organisasi adalah alat dan bukan tujuan. mis. Tata Gereja GKI =
 - i. Sarana gereja menata dan menjalankan hidup dan tugasnya di dunia.
 - ii. Manifestasi kesatuan dan alat pemersatu gereja.
- e. Dalam gereja meng-organisir diri, kita menemukan macam-macam denominasi.
- f. GKI:
 - i. Gereja = setempat maupun wilayah. Kis.Ras.9:31.
 - ii. Kepemimpinan kolektif bukan kepemimpinan tunggal = Majelis Jemaat
 - iii. Agar dapat melaksanakan tugas, ada jabatan: Penatua dan Pendeta.
 - iv. Pelaksanaan kepemimpinan terjadi melalui Rapat.

2. Tegas dalam segala hal.

Salah satu perkara yang dibentuk = Tuhan akan singkirkan *ketidak tegasan/kesamar-samaran*. Maksud samar-samar = kita menyatakan persetujuan kita atas sesuatu, namun dalam hati kita belum/tidak berniat untuk melakukannya. Langkah pertama jadi hamba Allah yang baik dan berguna, berbuah = tegas dan buang kesamar-samaran. Ya di atas Ya, tidak diatas tidak.

a. Masalah Waktu

Berapa banyak waktu yang kau rela beri pada Tuhan dalam sehari, seminggu, sebulan? Fakta: banyak orang Kristen yang mengatakan berserah kepada Tuhan, tetapi tak punya waktu bila diminta tolong atau pelayanan. Dua cara untuk membuang waktu: malas dan sibuk tidak

menentu. Itu berarti dalam hal waktu yang jadi masalah utama = orangnya. Siapa yang jadi bos atas hidupku?

b. *Masalah Uang*

Ambil harta dan benda, jangan aku budaknya. Itu nyanyian kita, tetapi berapa jumlah yang aku rela sisihkan untuk Tuhan dari gajiku setiap bulan?

c. *Masalah Pelayanan*

Sudah pilih dan tetapkan bidang pelayananku?

Masalah utama gereja = samar-samar, seperti Herodes, Ananias dan Sapura.

3. Tertib dan teratur

Pekerjaan gereja = pekerjaan Tuhan. O.k.i. harus dilaksanakan dengan cara terhormat.

Mesti belajar bekerja secara professional tanpa mengurangi kaidah-kaidah spiritual.

a. *Cermat waktu*

Tidak tepat waktu dalam rapat, tugas, tidak tepati janji dsb.

b. *Cermat dalam persiapan*

Mis. Rapat – susun acara, bahan rapat, bagaimana debat

c. *Cermat dalam hal yang kecil-kecil, sepele.*

Tuhan tidak hanya perhatikan yang besar dan megah, tetapi juga yang kecil, remeh dalam pandangan manusia.

Tuhan Yesus “setia dengan yang kecil, dipercayakan yang besar”. Ingat pekerjaan gereja = pekerjaan Tuhan, bukan pekerjaan manusia.

Kesimpulan:

Ternyata menjadi hamba Tuhan, melayani bukan sesuatu yang penuh dengan glamour, menyenangkan.

Melayani bukan soal sibuk kesana kemari, memberi ini dan itu.

Melayani, jadi hamba Allah = takluk tanpa syarat tiap hari/kali.

Mulai dengan terima Yesus as Lord and Saviour!